

Pemberdayaan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda di Kawasan Wisata Alam Bantimurung

Tuti Wijayanti¹, Hasriani², Syarifa Suryana³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹tutiwijayanti@unm.ac.id, ²hasriani86@unm.ac.id, ³syarifasuryana@ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Wisata Alam;
Kelompok

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Produk teknologi dan inovasi merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok *Pabbalu* Mama Muda sebagai pelaku usaha untuk menciptakan, meningkatkan, mengembangkan, dan menyempurnakan produk yang akan dijual. Inovasi produk dalam hal ini merupakan rangkaian pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam satu produk. Kelompok *Pabbalu* Mama Muda yang terus berinovasi akan memiliki keunggulan karena dapat mengalahkan pesaingnya, memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan produknya semakin dikenal di masyarakat, utamanya para pengunjung Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu 1) mendesain T-Shirt Berciri Khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung untuk menciptakan elemen visual yang menarik dan efektif sehingga dapat menghasilkan desain yang berbasis lokal yang kohesif dan estetik, 2) keterampilan menulis yang baik pun menjadi kebutuhan dalam kegiatan PKM ini khususnya dalam menyusun kata pada produk berupa makanan, souvenir, dan t-shirt dan 3) kemampuan untuk menulis dengan jelas dan persuasif akan membantu produk yang dihasilkan kelompok *Pabbalu* Mama Muda dalam proses penjualan. Selain hard skill, produk teknologi dan inovasi pada kegiatan PKM ini juga memerlukan soft skill.

Pendahuluan

Kabupaten Maros merupakan daerah yang terkenal sebagai destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Maros adalah Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Secara administratif, kawasan ini terletak di Lingkungan Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung dan sebagian di wilayah Dusun Bantimurung, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang. KWA Bantimurung berjarak sekitar 42 KM sebelah utara Kota

Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahun 2024, di KWA Bantimurung terdapat kelompok ibu-ibu rumah tangga "Pabbalu" yang menjual makanan dan minuman. Kelompok Pabbalu Mama Muda diketuai Salmiah Gani dan beranggotakan 23 ibu rumah tangga lainnya. Kelompok Pabbalu Mama Muda mulai muncul setelah pandemi Covid-19 meskipun mereka merupakan generasi pelanjut. Kelompok Pabbalu Mama Muda mayoritas menjual makanan dan minuman siap saji. Hanya enam anggota dari Kelompok Pabbalu Mama Muda yang menyediakan makanan dan minuman sesuai dengan potensi lokal. Enam anggota Kelompok Pabbalu Mama Muda menambahkan jualan kelapa muda dan pisang.

Anggota Kelompok Pabbalu Mama Muda hanya menyediakan kelapa muda dan pisang tanpa diolah. Padahal, kelapa muda dan pisang dapat diolah dan dijadikan bahan dasar kuliner khas KWA Bantimurung. Limbah kelapa muda dan pisang juga dibiarkan berserakan. Padahal limbah kelapa muda dan pisang juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan kerajinan tangan dan dijadikan oleh-oleh atau cinderamata yang khas dari KWA Bantimurung seperti gantungan kunci dan pernik pernik lainnya sehingga tidak bergantung pada kupu-kupu yang ditangkar dan mulai berkurang bahkan sebagai habitat yang dilindungi.

Selain menjual makanan dan minuman, 11 anggota Kelompok Pabbalu Mama Muda juga menambahkan jualan berupa baju. Hanya saja, baju yang dijual Kelompok Pabbalu Mama Muda masih bersifat polos dan beberapa di antaranya telah bertuliskan Bantimurung. Meski demikian, baju yang dijual belum autentik menggambarkan Bantimurung. Padahal, baju yang dijual dapat menjadi media promosi bagi wisatawan. Kondisi ini dikarenakan Kelompok Pabbalu Mama Muda tidak mengetahui dasar-dasar desain dan ilmu sablon yang memadai.

Akibat kondisi ini, Kelompok Pabbalu Mama Muda hanya mampu mendapatkan penghasilan paling tinggi 150 ribu rupiah dalam sehari. Pendapatan ini pun jika intensitas kunjungan tinggi, yaitu pada akhir pekan dan hari libur. Beberapa sumber penghasilan hanya dari makanan dan minuman siap saji, kelapa muda dan pisang goreng paling banyak 10 porsi. Selain penghasilan, kepuasan pengunjung atau wisatawan juga berkurang. Hal ini dikarenakan pengunjung tidak memiliki cinderamata atau oleh-oleh khas unik yang variatif dari Bantimurung yang dapat dibawa pulang. Oleh-oleh hanya mengandalkan endemik kupu-kupu yang diawetkan menjadi gantungan kunci atau dibingkai. Padahal, kupu-kupu juga seharusnya dilindungi karena populasinya mulai berkurang.

Pengetahuan Pabbalu Mama Muda tentang pengembangan usaha masih sangat minim. Pabbalu Mama Muda belum dapat mengembangkan jenis jualan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Padahal kelapa muda dan pisang dapat diolah menjadi menjadi berbagai olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan akan menjadi keunikan di Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Kelapa muda dapat diolah menjadi keripik kelapa muda (rizky & Mavianti, 2019). Selain kripik, kelapa muda dapat juga diolah menjadi puding (Palinggau, A., Hertati, L., & Asharie, A, 2022) dan jenang yang bergizi (Aji, F. P., & Anggapuspa, M. L., 2022). Semua produk olahan kelapa muda ini dapat dikemas dengan design yang menarik. Sementara, batok kelapa muda dapat diolah menjadi cinderamata berupa gantungan kunci dan mata kalung yang unik. Sehingga, limbah yang dihasilkan dari kelapa muda semakin berkurang.

Untuk pisang, beberapa olahan yang sederhana yang dapat dihasilkan adalah nugget, pudding (Dewantari, N. M., Mutaqin, A. I. S., Mariawati, A. S., Herlina, L., & Kurniawan, B., 2022) dan keripik (Amini, N., & Permata, S, 2022). Mudahnya, mayoritas olahan pisang dapat dikemas secara sederhana (Primandari, P. N, 2021). Hal ini tentu memudahkan pembuatan produk olahan pisang. Mayoritas olahan pisang disenangi oleh seluruh kelompok usia (Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G, 2022) sehingga dapat dijadikan oleh-oleh untuk kawasan w)isata tertentu (Mahmuda, D., & Rizal, N. A, 2023). Pendampingan diberikan dengan pelatihan pembuatan nugget, pudding, keripik, pelatihan pemanfaatan limbah menjadi pernak-pernik, pelatihan design bernilai potensi lokal menggunakan AI dan pengemasan produk.

Kelompok Pabbalu Mama Muda adalah kelompok usaha ibu-ibu rumah tangga dengan fokus pada pemanfaatan hasil lokal seperti kelapa muda dan pisang. Kelompok ini telah menghasilkan produk berupa kripik pisang, nugget pisang, dan puding kelapa muda, namun skala produksinya masih kecil dan pemasaran terbatas. Pada peningkatan produk olahan kelapa muda & pisang, berdasarkan analisis kondisi eksisting, bidang permasalahan produksi masih menggunakan peralatan sederhana, kapasitas terbatas, kualitas rasa yang masih natural. Permasalahan yang dihadapi diantaranya Belum ada produksi, hasil produk sehingga masih kurang konsisten, keterbatasan kapasitas produksi, dan daya simpan produk tidak bertahan lama. Pemanfaatan limbah kelapa dan pisang, kondisi eksisting belum dimanfaatkan, dibuang begitu saja, karena potensi limbah sebagai bahan kerajinan belum digali, tidak ada keterampilan membuat pernak-pernik dari limbah sehingga pembuatan produk limbah menjadi cinderamata unik masih kurang. Diversifikasi dengan AI pada T-Shirt wisata Bantimurung, kondisi eksisting pada pembuatan desain yang masih sederhana, penampakan kaos bertema Bantimurung terlihat biasa saja, hal ini disebabkan karena tidak memanfaatkan teknologi desain modern AI, sehingga desain kurang menarik, dan belum ada brand identitas.

Untuk menambah nilai ekonomis, Kelompok Pabbalu Mama Muda mengembangkan jualan baju. Hanya saja baju yang dijual tidak memiliki keunikan seperti yang disebutkan di atas. Padahal, baju yang dijual dapat memanfaatkan potensi lokal sebagai gambar baju yang akan menjadi bagian dari keunikan serta

menjadi promosi Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Beberapa spot yang dapat dijadikan sebagai content baju adalah kupu kupu, Goa mimpi, dan Gardu Pandang yang dapat dikemas dalam bentuk kata dan gambar. Hanya saja Kelompok Pabbalu Mama Muda tidak memiliki pengetahuan design dan sablon sehingga baju yang dijual juga ala kadarnya dan juga biasanya hanya meminta bantuan desain pada ahlinya untuk membuat desain baju mereka. Padahal promosi wisata dapat dilakukan melalui t-shirt yang berbentuk gambar dan kata (Wicaksono, H. C., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A, 2023) sangatlah memberi peluang bagi pecinta wisata alam. Pendampingan design dan pembuatan t-shirt unik Bantimurung dilakukan dengan pelatihan diversifikasi AI pada pembuatan t-shirt dan sablon. Pendampingan ini diharapkan diharapkan menambah penghasilan bagi kelompok Pabbalu Mama Muda.

Metode

Metode pelaksanaan dari tim PKM pengusul melakukan pendekatan dengan mitra Kelompok *Pabbalu* Mama-Muda untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang komoditas jualan dalam makanan, minuman, dan cinderamata. Dari hal ini, tim PKM pengusul akan menemukan masalah – masalah dari mitra melalui wawancara dan observasi lapangan. Untuk mengatasi masalah mitra ini maka akan di ambil langkah-langkah yaitu dengan memberi pengetahuan, pelatihan tentang diversifikasi produk hasil olahan kelapa muda dan pisang, pemanfaatan limbah dan potensi lokal menjadi cinderamata yang khas dan unik dan design *t-shirt* cinderamata yang unik dan khas dengan memanfaatkan AI.

Tim PKM melakukan observasi lokasi mitra Kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Setelah pengamatan maka metode yang diterapkan oleh tim yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mitra. Mitra diminta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini, karena semua ini untuk pengembangan usaha mitra.

a. Persiapan dan Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada tahap ini akan dilakukan pertemuan antara Tim PKM dengan ketua kelompok mitra Kelompok *Pabbalu* Mama Muda serta aparat pemerintah Bantimurung untuk bermusyawarah dan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan terkait tujuan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi yang menjelaskan tentang target kegiatan serta tahapan kegiatan kepada Kelompok *Pabbalu* Mama Muda diberi kesempatan memberi berdialog terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha yang dijalankan saat ini.

b. Pelaksanaan Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

Pada tahap ini dilakukan pendampingan pengolahan cara memproduksi puding, kripik, dan nugget sebagai inovasi baru dari produk yang dihasilkan dari kelapa muda dan pisang. Menjelaskan komposisi bahan-bahan yang digunakan. Selanjutnya

menjelaskan potensi/prospek produk diversifikasi yang dihasilkan dalam peningkatan pendapatan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda.

c. Pelaksanaan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang menjadi Cinderamata

Pada tahap ini dilakukan pendampingan memanfaatkan limbah kelapa muda dan pisang menjadi cinderamata. Pembuatan cinderamata dilakukan dengan proses pemanasan dan pengeringan, lalu design dan pengukiran. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah kelapa muda dan pisang di antaranya gantungan kunci, mata kalung autentik, dan pernak pernik lainnya.

d. Pelaksanaan Pendampingan Pemanfaatan Limbah menjadi Pernak Pernik Unik

Pada tahap ini dilakukan pendampingan mengenai pemanfaatan limbah yang banyak berserakan di objek wisata menjadi oleh-oleh khas dan unik. Proses pendampingan dilakukan dengan memungut limbah lalu digurinda dan dikikir menjadi pernak pernik. Beberapa pernik yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah di antaranya cincin, mata kalung dan gantungan kunci. Pernak pernik yang dihasilkan menjadi komoditas khas Wisata Bantimurung yang dapat dijual Kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Adanya pernak pernik khusus ini membuat promosi wisata juga ikut berjalan

e. Pelaksanaan pendampingan pelatihan design bernilai potensi lokal menggunakan AI

Pada tahap ini dilakukan pendampingan pelatihan design bernilai potensi lokal menggunakan AI. Kelompok *Pabbalu* Mama Muda diminta mengamati dan mengobservasi kondisi wisata Bantimurung yang menjadi ciri khas tersendiri.

Setelah observasi dilakukan, Kelompok *Pabbalu* Mama Muda diminta mengekspresikan hasil observasi secara oral. Kelompok *Pabbalu* Mama Muda selanjutnya diminta untuk menuangkan dalam bentuk kata dan gambar melalui kertas gambar yang disiapkan.

f. Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan Sablon

Pada tahap ini dilakukan pendampingan mengenai pembuatan *t-shirt* bernilai potensi khas Bantimurung. Pelaksanaan pendampingan pembuatan *t-shirt* dilakukan dengan memberikan bekal dasar menyablon kepada Kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Gambar dan kata yang disablon merupakan produk dari pelatihan design. Produk dari pelatihan sablon diharapkan dapat dijual Kelompok *Pabbalu* Mama Muda sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

Hasil

Pelaksanaan PKM ini untuk mendukung upaya pengoptimalan usaha mitra pada masyarakat di Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung, melalui pemberdayaan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Manfaat yang dicapai setelah kegiatan PKM adalah: 1) Tumbuh-kembangnya keterampilan dan kegiatan para kelompok *Pabbalu* Mama Muda sebagai mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis; 2) Tumbuh-kembangnya keterampilan managerial kewirausahaan; 3) Tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan dan kegiatan wirausaha diri dalam hal ini bagian promosi dan pemasaran pada kelompok *Pabbalu* Mama Muda, melalui kegiatan PKM ini. Luaran yang diupayakan dan dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga para anggota kelompok mitra, agar semakin berdaya dan semakin meningkat perekonomiannya melalui: 1) Terbentuknya usaha Kelompok *Pabbalu* Mama Muda sebagai mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga; 2) Terciptanya produk barang mitra yang layak dipasarkan.

Tim PKM melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mitra. Mitra diminta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena semua ini untuk pengembangan usaha mitra. Tahap yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya memberikan motivasi, mengajak, dan membimbing kelompok *Pabbalu* Mama Muda dengan baik serta melaksanakan sosialisasi tentang pengembangan usaha, target kegiatan serta tahapan kegiatan. Masyarakat yang dituju adalah kelompok *Pabbalu* Mama Muda yang dijadikan sebagai masyarakat sasaran. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan PKM. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung ke tempat *Pabbalu* Mama Muda. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar kelompok *Pabbalu* Mama Muda memiliki lebih banyak wawasan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya sosialisasi ini, kelompok *Pabbalu* Mama Muda dapat memperoleh wawasan yang lebih tentang bagaimana cara memiliki produk usaha yang berkualitas dan bernilai ekonomis, cara memberikan motivasi sehingga mampu membangkitkan semangat terhadap pembuatan produk-produk jualan yang berkualitas. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat sasaran.



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

b. Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

Dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja tidak terlepas dari kerjasama antara mitra dengan pelaksana kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi mitra sangat diharapkan untuk terlaksananya kegiatan ini. Mitra dalam kegiatan ini sebagai peserta pelatihan juga sebagai kelompok *Pabbalu* Mama Muda yang akan menerima informasi pelatihan tentang pengolahan kelapa muda dan pisang sehingga mitra mempunyai kemampuan dan keahlian untuk mengolahnya menjadi produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis. Dalam kegiatan ini diharapkan kelompok *Pabbalu* Mama Muda dapat berpartisipasi secara aktif agar program dapat berjalan lancar dan sukses. Partisipasi yang mitra berikan meliputi:

- 1) Menyiapkan lokasi dan tempat bagi pelaksanaan kegiatan PKM.
- 2) Memfasilitasi penyediaan bahan baku kelapa muda dan pisang untuk kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

c. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang menjadi Cinderata Mata

Program Kemitraan Masyarakat merupakan pengembangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi warga masyarakat khususnya kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Maros, khususnya di Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Melalui kegiatan ini masyarakat khususnya kelompok *Pabbalu* Mama Muda mampu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang yang sangat berharga, limbah tersebut di sulap menjadi barang autentik berupa hiasan dan gantungan kunci. Mereka memanfaatkan lingkungan sekitar, karena sejatinya tempat tinggal mereka adalah tempat wisata, sehingga hasil kerajinan tersebut bisa di jual langsung ditempat wisata dan ditawarkan kepada pengunjung Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung yang sedang berwisata. Kerajinan tangan tersebut merupakan cendramata Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung. Selain di tawarkan secara langsung ke wisatawan hasil kerajinan tangan yang nantinya bisa kita jajakan lewat medsos. Agar orang kenal dengan produk kita. Apalagi di daerah Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung, selalu ramai dengan wisatawan yang bisa kita manfaatkan sebagai ladang perekonomian, sehingga tak heran jika Kabupaten Maros memiliki ciri khas berbagai makanan, dan barang-barang kerajinan tangan (souvenir). Membangkitkan karya seni kelompok *Pabbalu* Mama Muda dengan membeli dan mempromosikan produk lokal dengan begitu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi kelompok *Pabbalu* Mama Muda karena tersedianya kegiatan yang menambah penghasilan mereka, tak hanya menambah penghasilan tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat.



Gambar 3. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang menjadi Cindera Mata

d. Pendampingan Pemanfaatan Limbah menjadi Pernak Pernik Unik

Bantimurung memiliki potensi yang bukan saja unik dan khas, tetapi juga sangat kaya dengan sumber daya alam baik itu hayati maupun non hayati. Pemanfaatan limbah di antaranya cincin, mata kalung dan gantungan kunci. Pernak pernik yang dihasilkan menjadi komoditas khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung yang dapat dijual melalui Kelompok Pabbalu Mama Muda. Adanya pernak pernik khusus ini membuat promosi wisata juga ikut berjalan.



Gambar 4. Pendampingan Pemanfaatan Limbah menjadi Pernak-Pernik Unik

e. Pendampingan Pelatihan Design Bernilai Potensi Lokal menggunakan AI

Kegiatan pendampingan ini dapat memberi stimulus kreativitas dalam merancang desain berbasis lokal yang dapat mereka terapkan pada bisnis masing-masing. Selain itu Kelompok Pabbalu Mama Muda dapat memahami bahwa fungsi dari design tidak hanya sebagai gambar semata melainkan dapat dijadikan sebagai sarana promosi dan branding. Kegiatan ini dapat mendorong menumbuhkan kesadaran merk agar Kelompok Pabbalu Mama Muda dalam pembuatan produk produk penjualan di Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung dikenal luas di pasar lokal maupun regional.



Gambar 5. Pendampingan Pelatihan Design Bernilai Potensi Lokal menggunakan AI

f. Pendampingan Pelatihan Sablon

Hasil dari kegiatan pelatihan sablon berciri Khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung diharapkan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini berhasil memberikan kesempatan kepada warga untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan souvenir, khususnya sablon yang berciri khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung, yang secara potensial meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga berhasil mempertahankan keunikan budaya dan keindahan alam daerah tersebut melalui *design* sablon *t-shirt* yang berciri khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung yang dihasilkan.



Gambar 6. Pendampingan Pelatihan *t-shirt* Berciri Khas Kawasan Wisata Alam (KWA) Bantimurung

Berdasarkan hasil evaluasi peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda. Dari sebanyak 25 responden, 21 orang diantaranya (84%) menyatakan materi pelatihan sangat relevan, selanjutnya 3 orang atau (12%) menganggap relevan, dan hanya 1 orang (4%) yang menganggap cukup relevan. Tidak ada Kelompok *Pabbalu* Mama Muda merasa materi pelatihan kurang atau bahkan tidak relevan. Hasil ini menunjukkan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda merasa puas terhadap kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan mereka.

Simpulan

Peningkatan produktivitas dan keterampilan Kelompok *Pabbalu* Mama Muda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat khususnya pengunjung Kawasan Wisata Bantimurung, peningkatan keterampilan yang dimiliki Kelompok *Pabbalu* Mama Muda dapat menunjang usaha dan sumber penghasilan mereka, pengaruh lain yang diperoleh adalah pengetahuan terhadap beberapa jenis usaha yang dapat dilakukan sehingga meningkatkan keterampilan yang telah ada.

Pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir ini menambah lapangan kerja, sumber penghasilan dan keterampilan bagi Kelompok Pabbalu Mama Muda yang tadinya hanya berfokus pada bahan makanan biasa kemudian diolah dengan sedikit variasi namun tetap ekonomis. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas diri khususnya Kelompok Pabbalu Mama Muda sehingga masyarakat lebih mengetahui bagaimana untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat. Untuk itu pelatihan ini sangat menentukan bagaimana kesempatan dan pengembangan kualitas kedepannya.

Adapun setelah dilaksanakannya program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan potensi masyarakat Kelompok Pabbalu Mama Muda di Kawasan Wisata Bantimurung. Pelaksanaan PKM ini akan menjadi pengalaman yang didapat diperoleh para ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut, serta dapat menghasilkan produk-produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga hal tersebut dapat menjadi lapangan kerja dan memperluas ekonomi masyarakat.

Manfaat yang bisa kita dapatkan dari pelaksanaan program PKM ini adalah agar potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan sehingga dapat memberi manfaat kepada khalayak ramai, pemanfaatan barang bekas juga sangat berguna untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan nilai jual yang tinggi namun dengan modal yang kecil. Potensi dan kemampuan yang dimiliki di dalam diri seseorang haruslah dikembangkan dan ditingkatkan agar kemampuan itu dapat menjadi manfaat bagi orang disekitar. Program PKM ini memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk menemukan dan mengembangkan potensi dan keterampilan individu, evaluasi juga perlu dilakukan agar memberikan keberhasilan terhadap program kerja lapangan.

Daftar Pustaka

- Aji, F. P., & Anggapuspa, M. L.. Redesain Kemasan Jenang Kelapa Muda Abdoel Chakim Khas Jombang. *BARIK* 2022; 4(2), 131-145.
- Amini, N., & Permata, S.. Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk Dari Olahan Pisang. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 2022; 1(2), 127-134.
- Dewantari, N. M., Mutaqin, A. I. S., Mariawati, A. S., Herlina, L., & Kurniawan, B.. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Dengan Inovasi Olahan Pisang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2022; 6(1), 83-88.
- Mahmuda, D., & Rizal, N. A.. Diversifikasi Olahan Pisang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya* 2023; 2(01 Februari), 155-158.
- Palinggau, A., Hertati, L., & Asharie, A.. Modifikasi Dan Inovasi Olahan Kelapa Muda Menjadi Puding Dogan Sebagai Program Mbkm Mahasiswa Indo Global Mandiri. *Journal of Sustainable Community Service* 2022; 2(3), 167-182.

- Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G.. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Pisang Dan Penguatan Ekonomi Keluarga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2022;, 5(2), 587-593.
- Primandari, P. N.. Pelatihan Desain Label Packaging pada Produk Olahan Pisang di Desa Kebondalem, Kabupaten Jombang. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2021; 6(1).
- Rizky, R. N., & Mavianti, M.. Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 2019; Vol. 1, No. 1, pp. 311-318).
- Wicaksono, H. C., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2023). Desain Kaos Sebagai Promosi Wisata di Kabupaten Ngawi. *JURNAL KEMADHA*, 13(1), 119-141.